

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Puluhan ribu karyawan PT Kereta Api Indonesia membutuhkan kompetensi sesegera mungkin untuk meningkatkan kompetensi bidang pekerjaannya. Sedangkan pusdiklat memiliki keterbatasan ruang dan waktu dalam menyelenggarakan diklat para karyawan. Belum lagi masalah anggaran yang akan membengkak jika penyelenggaraan diklat dilaksanakan sekaligus secara klasikal. *Distance learning* merupakan *learning solution* bagi masalah membengkaknya kebutuhan diklat karyawan yang ada di Pusdiklat Ir. H. Djuanda, khususnya Diklat *Supervisory Management Development Program*.

Pada tahap perencanaan Diklat *Supervisory Management Development Program* melalui *distance learning*, pihak yang terlibat bekerjasama dalam merumuskan tujuan diklat, mengembangkan kurikulum, silabus dan prosedur pelaksanaan diklat. Tim penyelenggara mengembangkan materi diklat dalam bentuk multimedia (video pembelajaran, *slide* dan *handout*/dokumen format pdf) yang dapat diakses oleh peserta di *website e-learning* kereta api melalui portal *e-office*. Hal yang membedakan perencanaan pembelajaran dalam Diklat *Supervisory Management Development Program* melalui *distance learning* dengan diklat pada umumnya adalah tidak tersedianya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang digunakan dalam diklat ini dikenal dengan *content script*. Sebelum materi diklat dikemas menjadi video pembelajaran, tim penyelenggara berkoordinasi dengan *trainer* menyusun *content script* terkait hal yang akan dilakukan dan dikatakan selama pengambilan video pembelajaran.

Pelaksanaan diklat memakan waktu selama tiga puluh hari termasuk kegiatan pembelajaran dan ujian. Selama pelaksanaan diklat, peserta di fasilitasi oleh pendamping (*trainer*). Setiap harinya, pendamping mengingatkan materi yang harus dikuasai dan mengawasi peserta diklat melalui sistem *e-learning* terkait aktivitas pembelajaran. Metode pembelajaran dalam diklat menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Proses diskusi atau interaksi antara peserta diklat dan pendamping secara *online* dapat melalui fitur *chat* atau forum dalam *website e-learning*. Sedangkan secara *offline*, peserta diklat dan pendamping dapat berkomunikasi melalui SMS, *email* dan *Whatsapp Group*.

Evaluasi peserta diklat yang dilakukan hanyalah pada aspek kognitif. Hal ini disebabkan oleh sistem pembelajaran jarak jauh yang digunakan. Tim penyelenggara tidak menyusun format evaluasi aspek sikap karena sulit bagi pendamping maupun tim penyelenggara untuk melakukan evaluasi kepada peserta yang tidak ditemui secara langsung. Sedangkan evaluasi aspek psikomotor atau keterampilan tidak digunakan karena *distance learning* disesuaikan dengan diklat yang tidak membutuhkan keterampilan khusus seperti keterampilan teknis. Evaluasi pada aspek kognitif dilakukan melalui kuis pada setiap akhir bab materi dan pada masa ujian atau *posttest*.

Faktor pendukung penyelenggaraan Diklat *Supervisory Management Development Program* diantaranya pengalaman penyelenggara sudah cukup banyak terkait Diklat *Supervisory Management Development Program* secara konvensional. Selain itu, kebutuhan sumber daya manusia sudah mencukupi sesuai dengan tugasnya masing-masing, logistik/alat dan perlengkapan video pembelajaran sudah memadai, *setting* studio pengambilan video sudah tersedia. Pada tahap pelaksanaan, kepraktisan teknologi memudahkan sebagian besar peserta diklat untuk mengakses materi diklat sesuai dengan waktu dan tempo belajarnya masing-masing. Pada tahap evaluasi, prosedur evaluasi peserta diklat melalui kuis dan *posttest* memiliki alur dan prosedur yang memudahkan siswa dan tim penyelenggara.

Faktor penghambat penyelenggaraan Diklat *Supervisory Management Development Program* diantaranya belum siapnya kurikulum diklat yang disesuaikan dengan jenis diklat yang digunakan, yaitu *distance learning*. Perubahan selera *trainer*, *user* maupun pihak penyelenggara terkait materi diklat serta kurang aktifnya peserta diklat dalam diskusi maupun tanya jawab juga menjadi hambatan dalam penyelenggaraan diklat. Namun semua hambatan tersebut dapat diatasi dan menjadi *feedback* untuk kemudian dapat dilakukan perbaikan pada penyelenggaraan diklat melalui *distance learning* selanjutnya.

## **5.2 Rekomendasi**

1. Pada aspek perencanaan, ditemukan bahwa indikator-indikator perencanaan sudah dilakukan secara sistematis kecuali pengembangan kurikulum dan silabus. Maka, rekomendasi penulis bagi peneliti selanjutnya adalah menindaklanjuti terkait pengembangan kurikulum diklat melalui *distance learning* sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Pelaksanaan diklat berjalan sesuai dengan *timeline* yang telah disusun. Proses pembelajaran yang ada dalam sistem *distance learning* identik dengan *individual learning*. Namun, pada implementasinya *trainer* kurang menstimulus aktivitas diskusi dan bertanya siswa. Sehingga aktivitas pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. Maka, penulis merekomendasikan agar pihak penyelenggara sebaiknya menyiapkan berbagai topik diskusi terkait pembelajaran dikaitkan langsung dengan isu publik yang sedang hangat ataupun kehidupan sehari-hari peserta diklat.
3. Evaluasi peserta diklat dilakukan sesuai dengan prosedural dan sistematis meskipun kompetensi yang diukur hanya pada aspek kognitif. Maka, penulis merekomendasikan sebaiknya tim evaluasi melakukan perbandingan sistem evaluasi pada penyelenggara diklat jarak jauh di lembaga lain. Hal ini untuk menilai sistem evaluasi yang telah digunakan sebelumnya dan membandingkan sistem evaluasi yang digunakan oleh lembaga penyelenggara diklat jarak jauh lainnya.
4. Selain itu, penulis merekomendasikan kepada pihak penyelenggara diklat untuk mempertahankan faktor-faktor penyelenggaraan diklat dan menyusun alternatif faktor-faktor penghambat penyelenggara diklat yang belum diatasi. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi mengenai faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat penyelenggaraan diklat *Supervisory Management Development Program*.
5. Keterbatasan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini adalah pengumpulan data melalui angket kepada peserta diklat. Peserta diklat yang menjadi responden penelitian tersebar di beberapa wilayah di Indonesia memakan sedikit banyak waktu untuk menghubungi satu persatu sehingga pengumpulan data berjalan sedikit lama dari perkiraan penulis. Rekomendasi penulis bagi penelitian selanjutnya adalah menyiapkan alternative format angket dalam bentuk digital atau *Google Form* sejak awal sehingga memudahkan dan memakan waktu relative lebih sedikit.
6. Selain itu, penulis menyarankan bagi penelitian selanjutnya agar menyusun perencanaan penelitian yang matang dengan mempertimbangkan alternatif hambatan penelitian sehingga dapat menyelesaikan penelitian secara tepat waktu.